



---

---

**UPAYA PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA  
(KB) DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI DI UPTD PPKB  
PONDOK GEDE**

**Anggi Arfianisa<sup>1\*</sup>, Sutarjo<sup>2</sup>, Dadang Danugiri<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

[anggiarfianisa@gmail.com](mailto:anggiarfianisa@gmail.com)<sup>\*</sup>, [sutarjo@staff.unsika.ac.id](mailto:sutarjo@staff.unsika.ac.id)<sup>2</sup>, [danugiridadang@gmail.com](mailto:danugiridadang@gmail.com)<sup>3</sup>

---

*Received: 14 July 2021; Revised: 25 February 2022; Accepted: 25 February 2022*

---

**Abstrak:**Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) dengan pendekatan andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede, (2) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) di UPTD PPKB Pondok Gede cukup efektif, menggunakan bentuk penyuluhan secara kelompok, adanya macam-macam kb memudahkan masyarakat dalam memilih kb yang akan digunakan, bentuk partisipasi kader membantu pihak plkb dalam kegiatan penyuluhan program kb, media yang diberikan plkb memudahkan kader dalam melakukan penyuluhan program kb kepada masyarakat, dengan dukungan dari pihak luar, pembagian tugas sesuai dengan masing-masing sub nya.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Program KB, Andragogi.

***Counseling Efforts of Family Planning Program with Andragogy Approach In  
UPTD PPKB Pondok Gede***

**Abstract:** The purpose of this research was to describe: (1) counseling efforts of family planning program (KB) with andragogy approach in UPTD PPKB Pondok Gede, (2) the forms of community participation in counseling efforts family planning program. The method used this research is a qualitative descriptive method with a qualitative approach. The results of this research are the counseling efforts of family planning program (KB) in UPTD PPKB Pondok Gede are quite effective, using the form of group counseling, there are various types of family planning that makes it easier for people to choose which family planning program to use, the form of cadre participation helps PLKB in counseling activities for the family planning program, The media provided by PLKB makes it easier for cadres to conduct family planning program counseling to the community, with support from outside parties, the division of tasks according to each sub.

**Keywords:** counseling, family planning programs, andragogy

**How to Cite:** Arfianisa, A., Sutarjo, S., & Danugiri, D. (2022). Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1).40-48. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v6i1.42405>



## PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia pada umumnya mengenai masalah jumlah penduduk yang semakin besar tiap tahunnya serta persebaran yang tidak merata dan memiliki kualitas hidup yang rendah. Sebab itu untuk mengurangi serta mengatasi perkembangan dalam bidang kependudukan perlu adanya suatu kebijakan atau suatu rancangan yang harus dibuat oleh pemerintah, agar pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Maka dari itu harus adanya keseimbangan dengan pertumbuhan penduduk yaitu dengan melalui keberhasilan sebuah program keluarga berencana (KB) yang harus dilaksanakan. Karena jika program tersebut tidak dilaksanakan dengan baik akan mengakibatkan jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak merata dan semakin banyak tiap tahunnya.

Permasalahan jumlah penduduk yang setiap hari semakin bertambah nyatanya menjadi sebuah pr bagi pemerintah dalam mengatasi permasalahan ada. Nyatanya permasalahan tersebut bukan hanya ada disatu kota saja tetapi hampir diseluruh kota-kota besar di Indonesia, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang dalam memahami akan pentingnya sebuah Program Keluarga Berencana Nasional. Jika dilihat lebih mendalam lagi mengenai masalah kependudukan dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dengan program KB dapat mengakibatkan jumlah penduduk yang semakin melimpah, karena tidak di imbangi dengan aspek mobilitas yaitu seperti aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan lapangan pekerjaan yang luas.

Tahun 1957, terbentuk sebuah organisasi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia atau yang disingkat dengan PKBI yaitu sebuah organisasi sosial yang bergerak dalam bidang Keluarga Berencana (KB). Namun setelah adanya perkembangan program KB di ambil alih oleh pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai tindak lanjut dari UU No. 52 Tahun 2009. Program KB diatur berdasarkan UU No. 10

Tahun 1992 yang disempurnakan lagi dengan diterbitkannya UU No. 52 Tahun 2009 yang mengatur tentang: “Kelahiran anak, jarak kelahiran anak, usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan yang dilakukan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berencana yang berkualitas dan sejahtera.”

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) itu sendiri ialah salah satu lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang berada dibawah koordinasi Menteri Kesehatan Indonesia. Dengan adanya lembaga BKKBN diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti progam KB serta ikut berpartisipasi dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) melalui Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang terdapat disetiap kelurahan dikota-kota besar di Indonesia. PKB itu sendiri memiliki peran penting dalam setiap kegiatan yaitu sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan serta memberikan pendekatan kepada masyarakat dan seluruh pihak-pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan program KB.

Program Keluarga Berencana Nasional memiliki visi yaitu “dua anak cukup”. Namun hasil data di lapangan yang diperoleh masih ada saja keluarga yang tidak mengikuti Program KB, tidak juga mengikuti isi dari UU No. 52 Tahun 2009. Setidaknya jika ingin memiliki lebih dari dua anak akan lebih baik jika mengikuti isi dari UU tersebut. Jika terjadi demikian hal tersebut sangat bertolak belakang dengan visi diatas yang bermaksud untuk mengurangi jumlah pertumbuhan penduduk. Upaya penyuluhan program KB yang sudah terlaksana diharapkan mampu untuk memotivasi masyarakat dalam menerapkan visi yang sudah di usung oleh Pemerintah guna mengurangi jumlah penduduk yang semakin banyak. Dengan adanya upaya penyuluhan KB diharapkan dapat membuat masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya didalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan adanya penyuluhan KB memberikan mereka akan pemahaman tentang pentingnya mengikuti program KB dan menambah pengetahuan, informasi-informasi

juga dapat membentuk sikap perilaku hidup sehat guna dalam menerapkan program KB.

Menurut Samsudin (Nasution 2004:11) mendeskripsikan bahwa: “Penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan non-formal yang dimaksud untuk mengajak orang untuk sadar dan mau melakukan ide-ide baru.

Namun kurangnya partisipasi dan keingintahuan masyarakat di daerah Pondok Gede dalam pentingnya serta pelaksanaan penyuluhan KB nyatanya menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh pihak UPTD. Karena adanya permasalahan tersebut masyarakat kurang pemahaman mengenai pentingnya Program KB yang sebenarnya sangat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, dengan mengetahui program KB kita dapat mengetahui bagaimana cara hidup sehat antara suami istri. Selain kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan program KB, permasalahan lainnya mengenai kurangnya tenaga penyuluh keluarga berencana yang mengakibatkan proses penyuluhan kurang berjalan dengan baik serta proses pendataan masyarakatnya sedikit terhambat, tetapi jika tenaga penyuluh ditambah lagi kegiatan penyuluhan akan lebih baik lagi dan menyeluruh. Pendanaan yang diberikan oleh DPPKB untuk UPTD demi memfasilitasi proses pendataannya ternyata kurang oleh sebab itu UPTD memakai uang kas pribadi untuk menambah kekurangan yang ada. Dalam kegiatan penyuluhan PLKB lebih banyak menggunakan metode pendekatan kelompok perihal faktor pendorong efektivitas penyuluhan yang membutuhkan ruangan yang luas agar masyarakat dapat mengikuti penyuluhan KB namun kurangnya fasilitas yang ada membuat kegiatan penyuluhan kurang maksimal. Selanjutnya, Sarana dan prasarananya pun disetiap Kelurahan di Kecamatan Pondok Gede kurang memadai untuk melaksanakan proses penyuluhan, oleh sebab itu UPTD berharap pemerintah mau lebih peduli terhadap sarana dan prasarana yang ada agar program yang dibuat pemerintah tersebut berjalannya sesuai rencana yang ada.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Nurmahdalena (2016) dengan judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Dalam Mengendalikan Pertumbuhan

Penduduk di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir.” Peneliti menyimpulkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana (PKB) sangat penting karena sebagai penghubung dalam menangani permasalahan pertumbuhan penduduk dan juga berperan penting dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang keluarga berencana. Namun masih kurang saja penyuluh KB dalam pelaksanaannya mengenai pengelola pelaksanaan kegiatan program KB, peran penyuluh KB cukup baik mengenai hal pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB. Selain itu penelitian ini berfokus mengenai pengelola pelaksana program kb, partisipasi masyarakat dalam program kb, mengembangkan kemitraan dalam program kb, dan faktor penghambat dalam peran penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam pengendalian pertumbuhan penduduk.

Penelitian lain dilakukan oleh Arief Rizki, dkk (2015) yang berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Kasemen, Kota Serang.” Peneliti menyimpulkan bahwa peran PKB sebagai pengelola, penggerak, memberdayakan kepada masyarakat tentang pelaksanaan program KB masih sangat diperlukan apalagi di kota-kota terpencil dan kurangnya tenaga PKB di daerah tersebut menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. PKB juga dituntut untuk memiliki ilmu psikologis, berjiwa kepemimpinan, berjiwa luwes sehingga dapat merangkul masyarakat di Kecamatan Kasemen yang sebagian masyarakatnya agamis untuk ikut KB agar program KB ini tidak dinilai menakutkan. Hasil lain yang didapatkan dalam penelitian ini adalah PKB masih kurang maksimal dalam mengembangkan kemitraan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB, maka dari itu sangat diperlukannya kerja sama antara PKB dengan Pos KB dan Sub KB dalam melakukan sosialisasi program KB disetiap Kelurahan. Selain itu PKB sudah melakukan beberapa peran diantaranya: mengelola, menggerakkan, memberdayakan masyarakat atau keluarga dan melakukan kemitraan tetapi masih belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang upaya penyuluhan dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) sebagai fokus utama penelitian dengan judul Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana Dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. Dari latar belakang dan judul di atas maka didapatkan rumusan masalah ialah bagaimana upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) dengan pendekatan andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan suatu gambaran yang jelas mengenai permasalahan dan data tentang upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) di UPTD PPKB Pondok Gede. Adapun Metode tersebut di nilai cocok untuk menggambarkan kondisi di lapangan yang kemudian dipahami secara seksama hingga didapatkan hasil temuan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) dengan pendekatan andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede. Waktu penelitian dilakukan selama 1,5 bulan yang bertempat di Jalan Ratna No. 20 Rt 002/Rw. 01 Jatibening, Pondok Gede, Bekasi.

Subjek penelitian adalah memberi batasan kepada subjek penelitian sebagai benda, atau orang yang memiliki data variabel penelitian yang dipermasalahkan, (Suharsimi Arikunto, 2016:26). Pada penelitian kualitatif teknik pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2019:134) "Teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, dipilih satu atau dua orang, namun jika data ke dua orang ini belum, maka peneliti akan mencari orang lain yang lebih memahami informasi yang ingin diketahui oleh peneliti dan dapat melengkapi data yang

diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu selanjutnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak atau sesuai sampel yang diinginkan peneliti." Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang yaitu 2 orang dari pihak PLKB dan 3 orang dari pihak Kader.

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan sumber data sekunder, (Sugiyono, 2019:296). Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2010:265) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih mudah dan hasilnya lebih baik serta menjadi sistematis." Oleh sebab itu instrumen penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama dilapangan. Analisis yang digunakan dengan membagi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data. Pada pengumpulan data peneliti akan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. (2) Reduksi data. Pada proses reduksi data peneliti akan merangkum data yang sudah dikumpulkan pada proses pengumpulan data yang meliputi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (3) Display data. Hasil data yang sudah di rangkum pada proses reduksi data akan disajikan pada proses display data. (4) Kesimpulan atau Verifikasi yaitu proses penarikan kesimpulan dan pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan. Apakah data tersebut sudah lengkap atau masih kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD PPKB Pondok Gede merupakan salah satu lembaga yang berfokus menangani kegiatan Program Keluarga Berencana di bawah naungan lembaga Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bekasi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan dari beberapa kegiatan yang ada di UPTD. UPTD PPKB Pondok Gede atau yang lebih dikenal dengan sebutan Balai KB sudah dibangun sejak tahun 2014. Yang terdiri dari 6 (enam) orang yaitu ketua dan 5 (lima) PLKB tiap Kelurahan yang ada di Kecamatan Pondok Gede. Berikut ini adalah visi, misi dan tujuan UPTD PPKB Pondok Gede.

1. Visi UPTD PPKB Pondok Gede: Terbentuk Keluarga Bahagia dan Sejahtera.
2. Misi serta Tujuan di dirikan UPTD PPKB Pondok Gede
  - a. Mengatur, Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk Seimbang;
  - b. Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga;
  - c. Meningkatkan Pengelolaan Potensi Keluarga;
  - d. Meningkatkan dukungan manajemen yang handal dalam Pengendalian Penduduk, Ketahanan Keluarga dan Keluarga Berencana.

Selain menangani tentang program keluarga berencana, UPTD PPKB Pondok Gede juga menangani tentang stunting bagi ibu dan anak, pembinaan kepada pengurus kampung KB, pembinaan poktan tribina, pembinaan kerja kepada PLKB atau PPKBD dan sub PPKBD se-Kecamatan Pondok Gede.

### A. Upaya Penyuluhan Program KB Dengan Pendekatan Andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya penyuluhan program KB dengan pendekatan andragogi meliputi indikator sebagai berikut:

1. Tujuan penyuluhan
2. Faktor pendorong efektivitas penyuluhan
3. Bentuk-bentuk penyuluhan
4. Macam-macam KB

Dari hasil wawancara dengan kelima responden yaitu dari PLKB dan Kader peneliti mendapatkan jawaban dari setiap indikator dan menghasilkan jawaban yang beragam namun tetap menjadi satu-kesatuan.

#### 2. Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi dengan tujuan agar masyarakat bisa memperoleh informasi seluas-luas nya tentang penyuluhan program KB. Menurut kelima responden, tujuan penyuluhan yaitu untuk mengetahui cara penggunaan KB, mengenal macam-macam KB, menambah pengetahuan keluarga, pasangan usia subur (PUS) tentang pentingnya program penyuluhan KB sehingga memiliki sikap positif yang ditandai dengan penerimaan masyarakat terhadap program KB tersebut.

#### 3. Faktor Pendorong Efektivitas Penyuluhan

Indikator kedua yakni faktor pendorong efektivitas penyuluhan dalam kegiatan program keluarga berencana. Menurut 2 responden yaitu PLKB, faktor pendorong efektivitas memiliki 3 metode pendekatan yang dapat digunakan dalam proses penyuluhan yaitu metode berdasarkan pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan metode berdasarkan pendekatan massal. Namun UPTD PPKB lebih memilih menggunakan metode pendekatan kelompok, dengan memilih metode tersebut dimaksudkan agar kegiatan penyuluhan terlaksana secara efektif.

#### 4. Bentuk-Bentuk Penyuluhan

Indikator ketiga yakni bentuk penyuluhan program KB. Ada 3 bentuk penyuluhan yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan yakni bentuk KIE perorangan, KIE kelompok dan KIE media massa. KIE adalah komunikasi, informasi, dan edukasi. Namun untuk kegiatan penyuluhan KB, UPTD lebih memilih KIE kelompok dimana PLKB akan mengumpulkan masyarakat atau perwakilan kader dalam satu ruangan yang selanjutnya akan diberi pengetahuan serta pemahaman tentang program KB.

#### 5. Macam-Macam KB

Kontrasepsi adalah suatu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menunda kehamilan maupun mencegah kehamilan.

Maka karena itu banyak macam-macam KB yang boleh digunakan masyarakat. Dari hasil wawancara kelima responden penggunaan jenis KB suntik dan pil lebih banyak digunakan oleh masyarakat, salah satunya di daerah Jatibening tetapi ada juga yang sudah tidak KB lagi dan memilih untuk MOW (Metode Operasi Wanita) yaitu metode kontrasepsi dengan cara melakukan operasi mengikat atau memotong kedua saluran indung telur, metode ini sangat efektif dan berlangsung seumur hidup dan rata-rata yang menggunakan metode ini berusia 50 tahun keatas.

## **B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Penyuluhan Program Keluarga Berencana.**

Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Kekuatan partisipasi masyarakat terletak sejauh mana masyarakat mau terlibat dalam suatu kegiatan, salah satunya kegiatan penyuluhan yang di adakan di UPTD PPKB Pondok Gede dalam mengurangi angka kelahiran anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bentuk partisipasi masyarakat dalam program KB meliputi indikator sebagai berikut:

### **1. Bentuk Partisipasi**

Menurut Cohen dan Uphoff (1977:58) ada 4 bentuk partisipasi yang dapat digunakan dalam kegiatan program KB yaitu (1) Partisipasi dalam membuat keputusan, (2) Partisipasi dalam kegiatan operasional, (3) Partisipasi dalam memperoleh manfaat, dan (4) Partisipasi dalam kegiatan evaluasi, tetapi bentuk partisipasi yang digunakan adalah partisipasi dalam memperoleh manfaat dan partisipasi dalam kegiatan operasional. Dalam hal ini kader ikut berperan aktif berpartisipasi membantu PLKB dalam setiap penyuluhan kepada masyarakat dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat tentunya sangat membantu pihak PLKB dalam menjalankan semua kegiatan yang sudah dibuat, salah satunya kegiatan penyuluhan program keluarga berencana. Kader juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan operasional yaitu dengan mengurus kampung KB dimana di

dalamnya memiliki tujuan untuk meningkatkan peran serta kepedulian permasalahan masyarakat dan membawa masyarakat ke arah lebih mau, sejahtera dan ihsan dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Juga memiliki visi “sehat, aman, nyaman, tentram, rapih, dan indah.”

### **2. Media Yang Digunakan**

Partisipasi masyarakat dalam penyuluhan tentunya tidak jauh dari media-media yang mendukung terjadinya partisipasi. Dari hasil wawancara kelima responden, media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan program KB kepada masyarakat yaitu dengan media lembar balik, buku panduan, alat peraga, dan aplikasi BKKBN (aplikasi silili dan aplikasi skata). Dengan media yang ada diharapkan masyarakat lebih memahami akan pentingnya mengikuti program KB. Adanya media memberikan manfaat tersendiri bagi kader maupun calon akseptor karena dengan media akan menambah pengetahuan dan informasi yang dapat dilakukan dalam keluarga.

### **3. Dukungan Dari Pihak Luar**

Indikator selanjutnya yaitu dukungan dari pihak luar. Dari hasil wawancara dengan kelima responden, mereka menjawab bahwa partisipasi masyarakat tidak jauh dari dukungan pihak terkait yaitu dari pihak RT, RW, Lurah, Kader posyandu, tokoh agama, Pos KB, Pemerintah, dan masyarakat setempat karena tanpa dukungan mereka partisipasi tersebut tidak akan maksimal dan tidak sesuai harapan. Dukungan tersebut sangat diharapkan bagi lembaga agar dapat menjangkau penyuluhan program KB kelapisan masyarakat.

### **4. Pembagian Tugas**

Dari hasil wawancara diperoleh jawaban yang beragam. Salah satunya menurut PLKB (responden 1) menjelaskan bahwa pembagian tugas dilakukan oleh pos KB Desa atau Kelurahan, disetiap RW di Kecamatan Pondok Gede terdapat sub pos kb dan di RT bagi kembali menjadi kelompok Kader yang tugasnya mengajak calon akseptor atau masyarakat mengikuti program KB. Dengan pembagian tugas diharapkan dapat membantu PLKB dalam menyerluaskan penyuluhan program KB.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian. Didapatkan hasil bahwa Upaya penyuluhan program keluarga berencana di UPTD PPKB Pondok Gede sudah cukup efektif karena tiap kader sudah dibekali pengetahuan tentang KB dan sebagian masyarakat mau ikut berpartisipasi terhadap program tersebut. Tiap kader atau akseptor sudah diberikan pengarahan yaitu berupa lembar balik dan alat peraga yang berisikan informasi tentang macam-macam KB serta kegunaannya. Bentuk-bentuk penyuluhan terdiri dari 3 jenis yaitu penyuluhan tatap muka, penyuluhan kelompok dan penyuluhan media massa. Dari hasil temuan di lapangan dalam kegiatan penyuluhan di UPTD PPKB Pondok Gede lebih sering menggunakan bentuk penyuluhan kelompok, yaitu dengan mengumpulkan tiap kader atau akseptor berkumpul bersama di Aula Kelurahan atau di Pendopo Kelurahan yang selanjutnya diberikan pengetahuan serta informasi mengenai KB dan informasi perkembangan program KB yang sudah berjalan selama ini. Untuk bentuk penyuluhan tatap muka biasanya dilakukan oleh kader yang sebelumnya sudah diberikan arahan, selanjutnya kader tersebut berkunjung ke tiap rumah atau mengumpulkan beberapa calon akseptor yang selanjutnya kader memberikan penyuluhan mengenai program KB. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan manusia dapat dilakukan melalui pendidikan (Sujarwo, et.al, 2022)

Menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, jenis-jenis program KB untuk saat ini sudah cukup banyak, masyarakat cenderung menggunakan jenis KB jangka pendek yaitu dengan menggunakan jenis KB suntik jangka 1 bulan atau suntik jangka 3 bulan dan KB jenis pil. Menurut para akseptor jenis KB tersebut tergolong murah dan mudah digunakan daripada jenis KB jangka panjang yaitu IUD atau Implan yang cenderung agak sedikit mahal. Untuk efek samping itu sendiri berbeda-beda tiap kader saat menggunakannya, namun untuk KB jangka pendek efek sampingnya tidak terlalu memberatkan daripada KB jangka panjang, namun PLKB selalu merekomendasikan jenis KB jangka

panjang karena tidak dilakukan tiap bulan dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kader juga ikut berpartisipasi dalam upaya penyuluhan program keluarga berencana yang sudah dibuat oleh pemerintah yaitu dengan berperan aktif membantu PLKB dalam setiap kegiatan penyuluhan program KB kepada masyarakat atau PUS (Pasangan Usia Subur) yang terdapat di setiap RT. Bentuk partisipasi kader juga dapat dilakukan saat kegiatan posyandu dilaksanakan, perkumpulan arisan tiap RT, RW dan dilakukan di dalam grup Whatsapp. Dengan begitu diharapkan makin banyak masyarakat yang memahami serta mengetahui adanya program KB makin banyak pula yang ikut untuk menggunakan KB.

Indikator selanjutnya adalah media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Tiap kader dibekali dengan pengetahuan mengenai KB serta diberi lembar balik, buku panduan program KB, serta alat peraga yang nantinya dapat di aplikasikan dengan para calon akseptor atau calon penerima KB. BKKBN juga memiliki aplikasi guna mendukung adanya program keluarga berencana, aplikasi tersebut bernama Silili dan Skata yang dapat diakses dengan syarat tertentu. Dengan adanya media tersebut berharap masyarakat akan lebih memahami dan percaya untuk mau menggunakan KB.

Adanya program keluarga berencana tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yaitu dukungan dari pihak RT, RW, Camat, Lurah, PLKB, kader posyandu tokoh agama serta masyarakat itu sendiri. Karena tanpa dukungan dari berbagai pihak program keluarga berencana tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak mencapai target yang seharusnya dan program yang sudah diusung oleh pemerintah tidak berjalan dengan baik, maka sebab itu perlunya dukungan tersebut guna merealisasikan salah satu program Pemerintah. Pembagian tugas dalam partisipasi masyarakat juga dilakukan dalam upaya penyuluhan dan sudah cukup baik. Pembagian tugas yaitu Pos KB desa atau kelurahan akan membagi tugas nya kepada Sub Pos KB yang terdapat di setiap RW yang selanjutnya dibagi kelompok akseptor

yang ada di RT yang nantinya mereka bertugas untuk mencari masyarakat untuk mau ikut menggunakan KB dalam meningkatkan program pemerintah.

Perilaku masyarakat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi ketidakseimbangan kehidupan (Sugito, et.al, 2021). Dengan menggunakan pendekatan andragogi selama proses penelitian yaitu peneliti dengan responden yang berstatus dewasa, bersama-sama melakukan suatu proses belajar dengan tujuan mencapai perubahan pada nilai, pengetahuan serta menambah informasi dan wawasan. Responden pun sudah memenuhi semua aspek andragogi yaitu aspek biologis, aspek psikologis dan aspek sosiologi dimana semua aspek tersebut berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari serta kegiatan yang sedang dilakukan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan dianalisis, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa, upaya penyuluhan program keluarga berencana (KB) dengan pendekatan andragogi di UPTD PPKB Pondok Gede sudah cukup efektif. Menggunakan aspek andragogi yaitu biologis, psikologis, dan sosiologis. Dalam setiap kegiatan penyuluhan UPTD PPKB memilih menggunakan bentuk penyuluhan secara kelompok guna menghemat biaya dan tenaga, namun dengan dibatasi jumlah masyarakat yang hadir maka dari itu kurangnya penyampaian informasi yang seharusnya disampaikan pada masyarakat. Kurangnya jumlah tenaga penyuluh KB juga mengakibatkan kurang maksimalnya proses kegiatan penyuluhan, seharusnya lembaga menambah jumlah tenaga penyuluh KB yang memenuhi kriteria agar setiap kegiatan yang ada tidak membebani satu orang saja tetapi sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Program penyuluhan KB sangat gencar dilakukan guna mengurangi angka kelahiran dan memperbaiki perkembangan dan perekonomian di Indonesia serta mengurangi angka kemiskinan dan melantarkan anak. Partisipasi masyarakat pun sangat diharapkan dalam kegiatan penyuluhan karena dalam membantu program Pemerintah untuk merealisasikan visi “dua anak cukup”.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Keterlibatan kader dalam bentuk partisipasi nyata membantu PLKB dalam kegiatan penyuluhan ke masyarakat. Dengan dibekali informasi berupa lembar balik, buku panduan penyuluhan program KB, alat peraga dan aplikasi BKKBN diharapkan kader mampu untuk membantu PLKB dalam upaya penyuluhan KB dan mengajak calon akseptor untuk mau menggunakan alat KB.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nurchinta, D. T. (2003). *Penerapan Model Pembelajaran Andragogi Untuk Meningkatkan Hasil Mata Diklat Pemetaan Keluarga Sejahtera Di Bidang Pelatihan Dan Pengembangan Bkkbn Provinsi Jawa Timur*. <http://sidiqintana.blogspot.com/2016/07/keaktifan-belajar-siswa.html>
- Badan Kependudukan. (2017). *Aman dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi*, Jakarta. BKKBN
- Indonesia, R. (2009). Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. *Lembaran Negara RI*.
- Lunandi, A. G. (1981). *Pendidikan orang dewasa: Sebuah uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih dan penyuluh lapangan*. Gramedia.
- Malik, H. K. (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–16. [ejurnal.ung.ac.id](http://ejurnal.ung.ac.id)
- Miftah, R. K., & Huda, N. (2019). *Peran Dinas Pengendalian Penduduk, keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak(DPPKBP3A) Kabupaten Sukoharjo Dalam memberikan Perlindungan Hak Anak Pasca Perceraian Perspektif Hukum keluarga di Indonesia*. (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta)
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmahdalena, A. (2016). *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam*



- Pengendalian Pertumbuhan  
Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama  
Ecamatan Samarinda Ilir.
- Pertiwi, M. I., Meilani, N., & Retnaningsih, M. I. P. (2019). *Hubungan Penggunaan Alat Kontasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Tekanan Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Semanu II Kabupaten Gunung Kidul*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rizki, A., Winangsih, R., & Praceka, P. A. (2015). *Peran Penyuluh Kelauraga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang..(Studi Kasus pada Penyuluh KB dalam kegiatan Penyuluhan dan Konseling)* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Ruslaini, R. and Avisha, A. (2020). Peran Penyuluh Dalam Menyebarkan Informasi Keluarga Berencana Di Aceh Besar. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 03(03), 509–518.
- Sari, H. F. (2015). Hubungan Penggunaan dan lama penggunaan jenis kontrasepsi hormonal dengan kejadian keputihan pada akseptor keluarga berencana di wilayah kerja puskesmas kartasura sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiana, Lucie (2005). *Teknik Peyuluham dam Pemberdayaan masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. P (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugito, S., Fauziah, P. Y., Trisanti, T., Kusumawardani, E., Santi, F. U., & Dewi, A. A. (2021). Entrepreneurial Motivation Through Creative Economy for Assisted Residents. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.
- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Kusumawardani, E. (2022). Digital literacy model to empower women using community-based education approach. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(1), 175-188.
- Sujarweni, V. Wiratna (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- U. U. No (10). Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. *Undang Undang Nomor, 52*.
- V. M. buyanov. (1967). Safe and Healthy Using Contraception. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.